

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN
MEMBAYAR (WTP) TERHADAP WISATA PULAU TANJUNG PUTUS
DENGAN PENDEKATAN HEDONIK (*HEDONIC APPROACH*)**

(Skripsi)

Oleh

Nama : Beny Nardo Wandani
NPM : 1511021056



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN MEMBAYAR (WTP) TERHADAP WISATA PULAU TANJUNG PUTUS DENGAN PENDEKATAN HEDONIK (HEDONIC APPROACH)

Oleh

BENY NARDO WANDANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan pengunjung, nilai keindahan terumbu karang dan biota laut, serta sarana transportasi, mempengaruhi kesediaan membayar willingness to pay (WTP) pengunjung terhadap Objek Wisata Tanjung Putus. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil sebar kuisisioner yang diisi oleh pengunjung objek wisata Pulau Tanjung Putus. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi binary logistic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendapatan, nilai keindahan terumbu karang dan biota laut, dan sarana transportasi berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisata Tanjung Putus.

Kata kunci : tingkat pendapatan, nilai keindahan terumbu karang dan biota laut, sarana transportasi, willingness to pay (WTP)

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE READY TO PAY (WTP) ON TOURISM TANJUNG PUTUS ISLAND WITH HEDONIC APPROACH (HEDONIC APPROACH)

By

BENY NARDO WANDANI

This study aims to analyze the income level of visitors, the value of the beauty of coral reefs and marine life, as well as the existence of transportation facilities, affecting the willingness to pay (WTP) of visitors to Tanjung Putus Tourism Object. This study uses primary data obtained from the results of distributing questionnaires filled out by visitors to the Tanjung Putus Island tourist attraction. The model used in this study is binary logistic regression.

The results showed that the variable level of income, the value of the beauty of coral reefs and marine life, and the existence of transportation facilities had a significant effect on the willingness to pay (WTP) for Tanjung Putus Tourism.

Keywords: income level, the value of the beauty of coral reefs and marine life, transportation facilities, willingness to pay (WTP)

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN
MEMBAYAR (WTP) TERHADAP WISATA PULAU TANJUNG PUTUS
DENGAN PENDEKATAN HEDONIK (*HEDONIC APPROACH*)**

Oleh

Beny Nardo Wandani

Skripsi

Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KESEDIAAN MEMBAYAR
(WTP) TERHADAP WISATA PULAU
TANJUNG PUTUS DENGAN PENDEKATAN
HEDONIK (HEDONIC APPROACH)**

Nama Mahasiswa : **Beny Nardo Wandani**

Nomor Induk Mahasiswa : **1511021056**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.,
NIP 19560325 19830 1 002

MENGETAHUI

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.,
NIP 19631215 198903 2 002

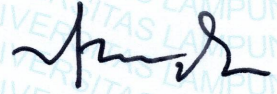
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

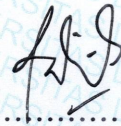
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto. S.E., M.Si.,



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.,



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E., M.Si.,





2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.,
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi yang berlaku.”



Beny Nardo Wandani

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Beny Nardo Wandani yang lahir di Rajabasalama, Labuhan Ratu, Lampung Timur pada tanggal 17 Julir 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Zakwan dan Ibu Emanuni.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di TK Pertiwi Rajabasalama, yang diselesaikan tahun 2002. Penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Rajabasalama yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Labuhan Ratu yang diselesaikan pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN. Selama masa kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus, diantaranya sebagai anggota dan perngurus Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung dan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) FEB Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga telah megikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Azza Wa Jalla, saya persembahkan tesis ini
dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Zakwan dan Ibu Emanuni yang dengan penuh
ketulusan selalu mendukung, menyanyangi, mengasihi, serta memberikan
motivasi. Untuk Nenek Sawiyah dan saudariku Shella Lismawanuni terimakasih
atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini. Semoga selalu
diberikan berkah dan hidayah oleh Allah untuk kalian semua.

Almamaterku tercinta, Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Lampung.

MOTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, No. 2699)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah Azza Wa Jalla, atas segala rahmat serta nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Sarjana Ilmu Ekonomi. Skripsi ini berjudul **“Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (wtp) terhadap wisata pulau tanjung putus dengan pendekatan hedonik (*hedonic approach*)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari peranan serta bantuan dari berbagai pihak. Banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ida Budiarti, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi arahan sedari semester awal hingga akhir.
5. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan saran yang diberikan selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

6. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan pengetahuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan pelajaran, bimbingan, masukan, nasihat serta semangat yang sangat berharga bagi penulis
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua, Bapak Zakwan dan Ibu Emanuni yang telah memberikan kasih sayang serta pengorbanan di dunia, semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah di dunia dan akhirat.
10. Saudariku Shella lismawan nuni terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini
11. Seluruh keluarga besar, Nyanyik Sawiyah Papah Hasan, Mamah, Gusti Dika, Ginda Putri . Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini
12. Ibu Yati, Ibu Mimi, Mas Bolang serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
13. Squad om eko: Julianto, Keling, Tobong, Teteng, Kakang pandu, Daus, Tompel, Riko, Muda, Monyong, Mas obok, Fajar, Peri Lerler dan Osrok. Terimakasih atas canda tawa yang sering kita perbuat.
14. Keluarga besar KOPMA UNILA, terima kasih atas pengalamannya selama berorganisasi.
15. Keluarga besar HIMEPA, terima kasih atas pengalamannya selama berorganisasi.
16. Rekan KKN, Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Rafi, Harum, Inara, Kak Sapar, Ria dan Mba Dewi terima kasih atas kerja sama dan pengalamannya selama KKN.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Azza Wa Jalla. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Beny Nardo Wandani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pariwisata	8
2. Kesiediaan Membayar (WTP)	11
3. Konsep <i>Hedonic Pricing Method</i> (Metode Harga Hedonik)	15
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Hipotesis	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis dan Sumber Data.....	20
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	20
1. Populasi.....	20
2. Teknik Pengambilan Sampel	20
C. Definisi Operasional Variabel	22
1. Variabel Terikat	22
2. Variabel Bebas	22
D. Metode Analisis Data	23
E. Analisis <i>Willingness to Pay</i>	23
F. Analisis Regresi Binary Logistik.....	24
1. Menguji Kelayakan Model Regresi <i>Binary Logistik</i> (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	25
2. Uji <i>Overall</i>	26
3. Uji parsial.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Objek Penelitian	29

B. Analisis Data.....	30
1. Karakteristik Responden	30
2. Analisis Kesiediaan Membayar (WTP)	33
3. Agregat Total Kesiediaan Membayar (WTP)	34
C. Analisis <i>Regresi Binary Logistik</i>	35
1. Menguji Kelayakan Model <i>Regresi Binary Logistik (Goodness of Fit Test)</i>	35
2. Uji <i>Overall (Omnibus Test Of Model Coefficients)</i>	35
3. Uji parsial.....	36
4. Koefisien determinasi	36
5. Klasifikasi tabel	37
D. Pembahasan	37
1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Pengunjung Terhadap WTP	37
2. Pengaruh Nilai Keindahan Terumbu dan Biota Laut Terhadap WTP	38
3. Pengaruh Sarana Transportasi Terhadap WTP	39
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Simpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Pengunjung Pulau Tanjung Putus.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Karakteristik Responden.....	31
Tabel 4.2 Distribusi Rata – Rata WTP	33
Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test	35
Tabel 4.4 <i>Omnibus Test Of Model Coefficients</i>	35
Tabel 4.5 Variables in the Equation.....	36
Tabel 4.6 Model Summary	36
Tabel 4.7 Classification Table ^a	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Surplus Konsumen Produsen	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Sebaran Kesiediaan Membayar (WTP).....	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam adalah semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam terbagi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati disebut juga sumber daya alam biotik yaitu semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) berupa makhluk hidup. Sedangkan sumber daya alam non hayati atau sumber daya alam abiotik adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia berupa benda mati (Rahmah, 2012).

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang telah membawa perubahan luar biasa bagi suatu negara maupun wilayah. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, serta kerjasama langsung dari pihak swasta. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy & Soemanto, 2017).

Dengan adanya pengetahuan tentang manfaat dari wisata saat ini, pemerintah dapat menyadari bahwa sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan untuk dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah karena dapat memberikan keuntungan dalam jangka Panjang, sehingga sektor pariwisata perlu ditingkatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah dan perlu diterapkan adanya kesadaran

dalam pemeliharaan lingkungan. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah perlu nya kerja sama antara pemerintah pusat kepada pemerinah daerah kemudian dapat berkoordinasi dalam menangani kelestarian sumberdaya alam yang ada didaerahnya. Hal ini sesuai dengan Perpres Nomor 40 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Pengurus Pariwisata Multisektor.

Salah satunya sektor pariwisata yang ramai diperbincangkan adalah Pulau Tanjung Putus. Pulau Tanjung Putus yang terletak di Kabupaten Pesawaran yang memiliki keindahan pantai dan *view underwater* yang terdapat banyak biotalaut dan terumbu karang yang indah. Selain itu, pulau ini mempunyai pantai yang cukup landai. Hamparan pasir pantainya berwarna putih kecoklatan dan bersih. Tak hanya itu barisan pohon kelapa juga turut menambah pesona pantai. Pulau ini masih satu deret dengan Pulau Kelagian dan Pulau Pahawang. Pulau ini disebut dengan Tanjung Putus karena konon dahulunya pulau ini menyatu dengan Pulau Sumatera. Namun dikarekan erupsi dari gunung krakatau dan tsunami pada tahun 1883 yang menyebabkan terpisah, sehingga terbentuklah pulau sempit kecil yang indah ini.

Tabel 1.1 Daftar Pengunjung Pulau Tanjung Putus

Tahun	Jumlah Pengunjung(Orang)
2019	253
2020	487
2021	3.285

Sumber: Pesawaran dalam angka, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 Daftar Pengunjung Pulau Tanjung Putus, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2019 adalah sebanyak 253 orang, tahun 2020 adalah sebanyak 487, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut masih terjadi *pandemic covid-19*, yang mana berdampak pada semua sektor, salah satunya sektor pariwisata. Sedangkan pada pada tahun 2021 adalah sebanyak 3.285, dengan penurunan *covid-19* maka daftar pengunjung di Pulau Tanjung Putus pun

meningkat, tidak menutup kemungkinan akan ada peningkatan pengunjung di tahun selanjutnya yang akan berkunjung di Pualu Tanjung Putus Pesawaran.

Adapun biaya yang harus di keluarkan untuk pengunjung berdasarkan paket wisata yang ditawarkan oleh *tanjung putus island* yang tergantung dari jumlah peserta maupun fasilitas yang akan di ikutsertakan dalam paket. Misalnya, untuk private trip satu hari ke Pulau Tanjung Putus, biayanya Rp960.000 orang dengan peserta dua orang. Biaya ini semakin murah bila jumlah pesertanya semakin banyak. Misalnya, biayanya menjadi Rp280.000 per orang untuk peserta 10-12 orang. Adapu jasa penyeberangan dari Dermaga Kampung Ketapang anda harus membayar biaya sewa perahu sebesar Rp400.000 – Rp. 500.000 untuk dua kali perjalanan berangkat dan pulang. Perahu tersebut dapat diisi dengan 8-10 orang sehingga anda dapat melakukan patungan agar lebih ringan.

Meningkatnya aktivitas pengunjung dalam suatu kawasan wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan alam sekitar (Rahmawati, 2014), dampak yang ditimbulkan dari peningkatan tersebut ialah sampah dan pencemaran lingkungan. Kegiatan perlindungan lingkungan di kawasan wisata perlu dilaksanakan karena wisata ini menjadi daerah tujuan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Dengan hal ini, banyak warga sekitar yang membuka usaha kuliner sederhana guna melayani kebutuhan pengunjung.

Semakin banyak pengunjung yang datang ke destinasi wisata Pulau Tanjung Putus, maka kondisi kebersihan lingkungan dan kelestariannya akan terancam. Oleh karena itu lingkungan harus tetap dijaga agar tidak rusak, karena Pulau Tanjung Putus ini merupakan pulau yang masih asri dengan karang-karang yang masih alami dan pantai yang indah, bersih serta airnya yang biru membuat mata terpesona memandangnya. *Spot snorkeling* disana sangat panjang sekitar 300 sampai 500 meter maka tidak akan selesai jika hanya dengan waktu 1 hingga 2 jam. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk melakukan konservasi sehingga lingkungan di sekitar pulau tanjung putus tetap terjaga kondisinya dan tidak

berpengaruh terhadap biota lautnya. Namun, dalam upaya pelestarian dan perbaikan fasilitas objek wisata dibutuhkan biaya. Biaya tersebut nantinya akan digunakan untuk memperbaiki sarana sanitasi seperti memperbanyak tempat sampah dan lain-lain. Selain untuk membangun sarana dan prasarana, biaya juga dibutuhkan untuk membayar petugas kebersihan di wisata pulau tanjung putus, biaya ini juga bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama.

Willingness To Pay (WTP) merupakan salah satu metode yang bertujuan menentukan jika seseorang ingin sepenuhnya melindungi lingkungan, pada tingkat berapa para wisatawan dapat membayar biaya kelestarian lingkungan (Prasetyo, 2013). Selain kemungkinan menggunakan tarif biaya untuk tindakan perlindungan lingkungan juga berpotensi menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini juga bertujuan mengajak pengunjung untuk menikmati alam dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dengan demikian, perlu diteliti beberapa faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP pengunjung dan kenaikan harga tiket yang dapat digunakan untuk perbaikan infrastruktur tersebut.

Dari adanya nilai yang dibayarkan oleh pengunjung tersebut, Pulau Tanjung Putus sebagai objek wisata berbasis alam bawah laut dapat membawa nilai jasa lingkungan dari segi ekonomi. Oleh karena itu, nilai jasa lingkungan tersebut nantinya akan dijadikan acuan bagi pengelola desa wisata dalam perencanaan dan kebijakan kegiatan dalam upaya pengembangan objek wisata alam supaya lingkungan alam sekitar yang disasar desa wisata tersebut juga tetap terjaga. Hal ini tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dalam peningkatan jumlah pengunjung, akan tetapi kelestarian lingkungan juga dapat dicapai dengan kegiatan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP Masyarakat terhadap Mata Air Aek Arnga di Desa Sibanggor Tonga, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal

dengan CVM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP adalah Rp 14.692,83. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendapatan rumah tangga, penilaian jumlah pengguna air dan jumlah kebutuhan air.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu dengan CVM. Berdasarkan hasil bahwa dari 45 responden yang diwawancarai terdapat 31 orang responden bersedia membayar paket wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. Paket wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu memiliki nilai rata-rata WTP sebesar Rp 30.000,00. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendidikan, pendapatan, dan jumlah kunjungan. Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai WTP, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai WTP adalah variabel usia dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Aaron et al (2015), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung terhadap Taman Nasional Tanzania dengan CVM. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata WTP sebesar \$66 juta/tahun. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendidikan dan pendapatan. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai WTP karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan responden akan mempengaruhi nilai WTP karena responden lebih sadar akan nilai WTP pada suatu objek wisata demi kelestarian lingkungan objek wisata. Variabel yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai WTP adalah variabel usia dan jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan Pulau Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan pendekatan hedonik (*Hedonic Approach*). Menurut Othman et al. (2006) menyebut metode ini dengan pendekatan hedonik, yaitu menduga kualitas

lingkungan berdasarkan kesanggupan seseorang untuk membayar (WTP) lahan/properti. Secara tidak langsung, dapat dinyatakan bahwasanya pendekatan hedonik digunakan untuk menentukan keterkaitan yang muncul antara atribut lingkungan dengan harga suatu barang yang memiliki nilai pasar, dalam hal ini harga rumah/lahan. Keputusan individu dalam menentukan pembelian properti dipengaruhi oleh kualitas lingkungan, dimana kecenderungannya individu akan membayar lebih untuk mendapatkan rumah dengan kualitas lingkungan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi tersebut, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Seberapa besar nilai *willingness to pay* (WTP) pengunjung terhadap Wisata Tanjung Putus?
2. Apakah tingkat pendapatan pengunjung mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus?
3. Apakah nilai keindahan terumbu karang dan biota laut mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus?
4. Apakah sarana transportasi mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai *willingness to pay* (WTP) pengunjung terhadap Wisata Tanjung Putus.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan pengunjung terhadap kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai keindahan terumbu karang dan biota laut terhadap kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana transportasi terhadap kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan.

2. Bagi Objek Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi Wisata Pulau Tanjung Putus dalam perencanaan dan kebijakan kegiatan dalam upaya pengembangan objek wisata.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang *willingness to pay* (WTP).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata yaitu suatu perjalanan dari tempat kita berada ke tempat lain yang menurut kita senang, dengan tujuan untuk mencari sesuatu hal yang baru, meringankan beban pikiran, memperbaiki kesehatan, menikmati suasana baru, namun perjalanan itu bersifat sementara dan dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok (Rahmawati, 2014).

Sedangkan Menurut James J. Spillane (1985) dalam Dyah Ayu (2014), suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga syarat yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (*voluntary*) bukan karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran. Pariwisata merupakan suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, keluar tempat tinggalnya sehari-hari yang bersifat sementara dengan suatu alasan apa pun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (A.J Muljadi dan Andri Warman 2016).

Adapun faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi tingkat permintaan pariwisata menurut Medlik dalam Rahmawati (2014):

a) Harga

Permintaan dalam pariwisata yang pertama biasanya dari harga, harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal

balik pada wisatawan yang akan bepergian atau calon wisata, sehingga permintaan wisatapun akan berkurang begitupula sebaliknya.

b) Pendapatan

Permintaan dalam pariwisata yang berikutnya yaitu pendapatan. Apabila pendapatan seseorang tinggi, maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi pula, sebaliknya apabila pendapatan seseorang rendah, maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata semakin rendah.

c) Sosial budaya

Dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau dengan kata lain berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal, maka peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya mereka.

d) Sosial politik (Sospol)

Dampak sosial politik dapat terlihat apabila keadaan daerah tujuan wisata tidak dalam keadaan aman dan tenteram, apabila keadaan sosial politik suatu daerah dalam keadaan aman dan tenteram tidak akan terasa pengaruhnya dalam terjadinya permintaan pariwisata.

e) Intensitas keluarga

Banyak sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi bahwa jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

f) Harga barang substitusi

Harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti daerah tujuan wisata yang dijadikan cadangan dalam berwisata seperti : Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, akibat suatu dan lain hal Bali tidak dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat daerah tujuan wisata sehingga

secara tidak langsung wisatawan akan mengubah tujuannya ke daerah terdekat seperti Yogyakarta.

g) Harga barang komplementer

Merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai obyek wisata yang saling melengkapi dengan obyek wisata lainnya.

Terdapat 5 unsur daerah tujuan yang dikunjungi wisatawan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya (Nugroho, 2012).

a) Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata menjadi suatu pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tempat tujuan wisata.

b) Prasarana wisata

Diperlukan adanya pembangunan prasarana yang baik dan disesuaikan dengan lokasi serta kondisi obyek wisata untuk menunjang kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi para wisatawan. Prasarana wisata seperti akses jalan yang baik, adanya ketersediaan listrik, adanya ketersediaan air bersih, adanya telekomunikasi, adanya terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Pembangunan prasarana juga akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

c) Sarana Wisata

Pengadaan sarana wisata dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang lengkap atau sama. Berbagai sarana wisata yang selayaknya disediakan pada tujuan wisata yaitu adanya hotel, adanya biro perjalanan, terjangkaunya alat transportasi dengan mudah, adanya restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

d) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang penting dalam suatu obyek wisata, karena infrastruktur yang mendukung berfungsinya sarana dan prasarana dalam

sebuah wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah.

e) Masyarakat atau Lingkungan

Masyarakat Masyarakat tempat tujuan wisata adalah yang pertama kali akan menerima kedatangan dan memberikan pelayanan kepada wisatawan. Oleh karena itu masyarakat sekitar perlu mengetahui jenis dan kualitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, dengan cara membentuk komunitas masyarakat yang sadar wisata. Sebab dengan adanya komunitas tersebut akan membawa dampak positif bagi masyarakat karena mereka akan mendapat keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Sedangkan lingkungan Lingkungan alam sekitar obyek wisata juga harus tetap diperhatikan dan terjaga supaya tidak rusak dan tercemari oleh sampah. Kegiatan manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan merusak ekosistem flora dan fauna disekitar obyek wisata. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui perarutan dalam pengelolaan obyek wisata alam.

2. Kesiediaan Membayar (WTP)

Kesiediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesiediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. *Willingness to pay* penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang berkualitas (Grece L. dan Njo N., 2014). *Willingness to pay* ialah harga tertinggi seseorang (konsumen) yang rela dibayarkan untuk mendapatkan suatu manfaat baik berupa barang atau jasa, serta menjadikan tolak ukur seberapa besar calon konsumen menghargai barang atau jasa tersebut. (Amelia, 2016).

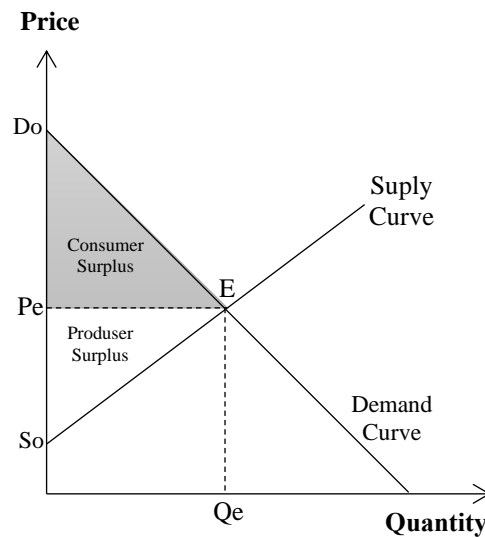
Menurut Fembrianty Erry P dkk, 2011 dalam Nugroho, (2012) memberikan penjelasan bahwa *Willingness to Pay* disebut juga sebagai harga maksimum yang

konsumen rela bayarkan terhadap barang dan jasa serta mengukur nilai yang ingin konsumen bayarkan terhadap barang dan jasa, dengan kata lain dapat diartikan untuk mengukur manfaat marjinal dari konsumen. *Willingness to pay* merupakan nilai ekonomi yang diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang berkeinginan mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan ini secara formal disebut dengan *willingness to pay* (Kamal, 2014).

Surplus konsumen yaitu kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau total utility (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya (yang dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang tersebut (Samuelson dan Nordhaus 2003).

Surplus produsen adalah jumlah yang dibayarkan oleh penjual untuk sebuah barang dikurangi dengan biaya produksi barang tersebut (Mankiw et al. 2012). Apabila terjadi kesepakatan tentang harga dan kuantitas antara penjual dan pembeli maka keseimbangan terjadi. Pada harga keseimbangan menggambarkan harga yang disetujui oleh produsen maupun konsumen.

Daerah yang menggambarkan kesediaan produsen melepaskan barangnya disebut dengan surplus produsen, sedangkan daerah yang menggambarkan kesediaan konsumen untuk membeli disebut surplus konsumen (Joesron dan Fathorrazi 2012).



Gambar 2.1 Surplus Konsumen dan Surplus Produsen

Pada gambar 2.1 Surplus Produsen dan Surplus Konsumen, tampak bahwa keseimbangan dicapai pada harga P_e dan kuantitas Q_e . Daerah $P_e \cdot E \cdot S$ inilah yang disebut dengan surplus produsen. Secara matematis luas daerah ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$SP = P_e \cdot Q_e - \int$$

Disisi yang lain, sebenarnya konsumen juga bersedia membeli barang tersebut diatas harga P_e dengan catatan bahwa barang yang akan dibeli lebih sedikit dari Q_e yakni mulai dari D_o sampai P_e . Daerah $D_o \cdot E \cdot P$ merupakan surplus konsumen. Secara matematis dapat diperoleh sebagai berikut:

$$SK = \int - P_e \cdot Q_e$$

Menurut Fauzi (2006) menyebutkan bahwa secara umum, teknik valuasi ekonomi sumberdaya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana *Willingness to Pay* terungkap melalui model yang dikembangkan. Beberapa teknik yang termasuk ke dalam kelompok pertama ini adalah *Travel Cost Method*, *Hedonic Pricing* dan *Random Utility Model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survey

dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Teknik valuasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Contingent Valuation Method* dan *Discrete Choice Method*. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai beberapa metode valuasi yang tidak dapat dipasarkan:

a) *Travel Cost Method*

Travel Cost Method atau TCM dapat dikatakan sebagai metode tertua untuk pengukuran nilai ekonomi tidak langsung. Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, berbutu, hiking dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi di atas.

b) *Hedonic Pricing Method*

Teknik *Hedonic Pricing* dikembangkan dari teori atribut (karakteristik) yang dikemukakan oleh Lancaster (1966). Teknik ini pada prinsipnya adalah mengestimasi nilai implisit karakteristik atau atribut yang melekat pada suatu produk dan mengkaji hubungan antara karakteristik yang dihasilkan tersebut dengan permintaan barang dan jasa

c) *Random Utility Model*

Secara konseptual *random utility model* memiliki kesamaan dengan *travel cost method*, namun *random utility model* tidak hanya fokus pada jumlah kunjungan rekreasi wisatawan ke suatu lokasi wisata pada waktu tertentu. Model ini fokus pada pilihan-pilihan yang berkaitan dengan alternatif lokasi wisata. Model ini digunakan pada saat faktor-faktor pengganti lokasi wisata tersedia untuk setiap individu, sehingga nilai dari karakteristik-karakteristik satu alternatif atau lebih lokasi wisata dapat diukur.

d) *Contingent Valuation Method*

Metode ini disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun, misalnya seberapa besar biaya yang harus ditanggung, bagaimana pembayaran, dan sebagainya. Pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) sering

digunakan untuk mengukur nilai pasif (non-pemanfaatan) sumberdaya alam atau sering dikenal dengan nilai keberadaan. CVM pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar (WTP) dari masyarakat.

e) *Discrete Choice Model*

Discrete choice model dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pembuat keputusan (responden) untuk memilih satu alternatif dari suatu kumpulan alternatif-alternatif secara menyeluruh. Model ini mempunyai banyak aplikasi pada saat beberapa respon bersifat terpisah atau kualitatif secara alami. Responden diminta untuk memilih satu dari beberapa alternatif-alternatif lainnya.

3. Konsep *Hedonic Pricing Method* (Metode Harga Hedonik)

Rahardjo dan Gravitiani (2012) menjelaskan bahwa teknik *hedonic pricing* pada prinsipnya adalah melakukan estimasi terhadap nilai implisit karakteristik atau atribut yang melekat pada suatu produk dan mengkaji hubungan antara karakteristik yang dihasilkan tersebut dengan permintaan barang dan jasa. Kunci upaya dari teknik harga hedonik ini adalah menduga fungsi harga implisit, bahwa barang dan jasa terdiri dari sejumlah atribut dan bahwa banyaknya atribut tersebut relatif kontribusinya terhadap nilai dari setiap barang tertentu.

Definisi hedonik menurut bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan kesenangan (*pleasure*). Model harga hedonik juga dikenal sebagai peningkatan nilai properti yang digunakan untuk mengukur biaya kerusakan pantai atau keuntungan dari perbaikan lingkungan pada suatu harga properti (James, 1994). Teknik ini pada prinsipnya adalah mengestimasi nilai implisit karakteristik yang melekat pada suatu produk dan mengkaji hubungan antara karakteristik yang dihasilkan tersebut dengan permintaan barang dan jasa.

Menurut Rosen (dalam Yeh dan Sohngen, 2004), suatu barang dinilai menurut atribut yang bersangkutan dengan kegunaannya atau karakteristiknya. Metode hedonis digunakan untuk memperkirakan nilai marginal atau nilai harga dari

fasilitas untuk kelompok atau pasar yang berbeda. Penggunaan utama dari metode harga hedonis adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor harga berdasarkan pada premis bahwa harga ditentukan baik oleh karakteristik internal dan eksternal barang dan jasa.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penulisan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP). Sehingga dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik maupun variabel yang diteliti. Berikut merupakan uraian hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

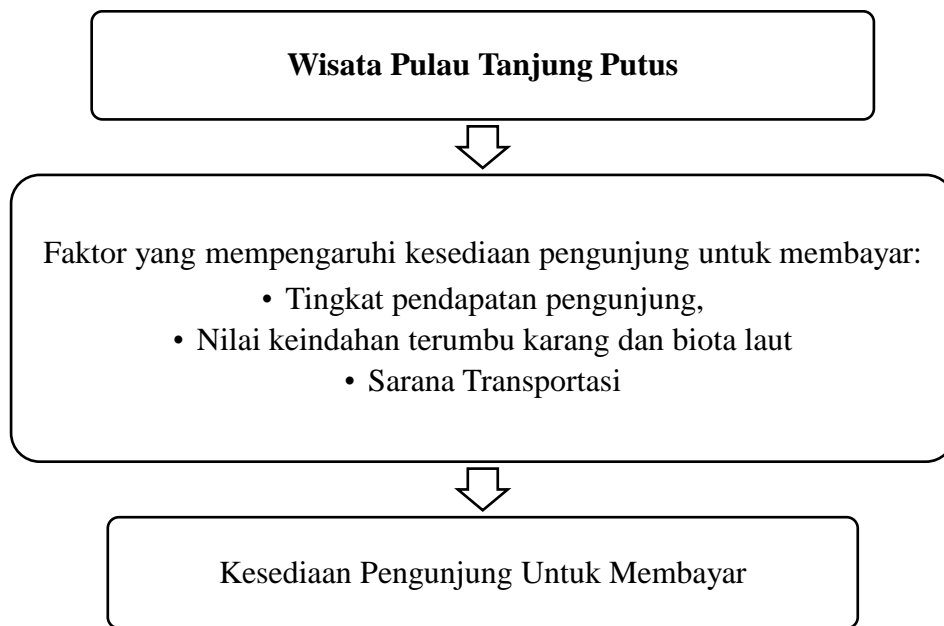
Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Majumdar, dkk (2011)	Estimasi WTP pengunjung hutan kota di Savannah, Georgia dengan menggunakan metode CVM	<ul style="list-style-type: none"> • Usia. • Jenis kelamin. • Tingkat pendidikan. • Pendapatan. • Daerah asal pengunjung. • Groups • Jumlah kunjungan 	Indikasi nilai WTP bagi pengunjung yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi lebih tinggi dari tingkat pendidikan lainnya, variabel pendapatan dan jumlah kunjungan signifikan mempengaruhi WTP. Indikasi nilai ekonomi hutan kota Savannah, Georgia rata-rata adalah \$11.55 juta pada tahun 2009.
Sugriani (2012)	Estimasi nilai ekonomi Museum Ullen Sentalu dengan menggunakan TCM dan CVM.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan. • Biaya perjalanan. • Pendapatan. • Usia. • Lama pendidikan. • Persepsi kualitas. • Substitusi. 	Berdasarkan TCM, nilai ekonomi Museum Ullen Sentalu berada pada rentang Rp4.325.031.904,00 -- Rp18.844.810.920,00. Berdasarkan CVM nilai ekonomi Museum Ullen Sentalu berada pada rentang Rp179.785.000,00 --

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Rp1.797.850.000,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan museum adalah biaya perjalanan, pendapatan, usia dan persepsi
Raharjo dan Gravitanian (2012)	Estimasi nilai ekonomi Museum Sangiran, Jawa Tengah dengan menggunakan TCM	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan per 1000 populasi per tahun (dependen). • Biaya perjalanan. • Tingkat pendidikan. • Pendapatan individual per bulan. • Jarak. • Usia. 	Faktor biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak, dan usia signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan per 1000 populasi per tahun. Indikasi nilai ekonomi Museum Sangiran rata-rata adalah Rp728.013.743,00.
Suryadi (2013)	Estimasi nilai ekonomi Museum Bali dengan menggunakan <i>Contingent Valuation Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya perjalanan. • Pendapatan. • Lama pendidikan. • Usia. • Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan 	Variabel biaya perjalanan, kualitas Museum Bali dan adanya objek wisata substitusi di sekitar signifikan mempengaruhi WTP pengunjung. Nilai ekonomi Museum Bali berdasarkan CVM rata-rata adalah Rp593.910.775,00 dan nilai WTP per individu per kunjungan rata-rata adalah Rp9.550,00.
Aditya Emka Nugraha (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pengunjung Obyek Wisata Menara Kudus Melalui	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan pengunjung • Obyek wisata budaya rohani lain. • Aksesibilitas obyek wisata 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan pengunjung Menara Kudus, yaitu obyek

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pendekatan <i>Hedonic Pricing Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sejarah dan budaya • Nilai keindahan arsitektur • Sarana transportasi • Pusat oleh-oleh makanan dan cinderamata • Sarana hotel atau penginapan 	wisata lain, nilai sejarah dan budaya, nilai keindahan arsitektur, serta sarana pusat oleh – oleh makanan dan cinderamata. Bagaimanapun peran lembaga atau instansi terkait sangat penting dalam upaya menjaga keselarasan dan keseimbangan atas pengembangan aspek kepariwisataan dengan pelestarian Menara Kudus sebagai benda cagar budaya.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian terdahulu, besaran nilai kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) terhadap Wisata Tanjung Putus dapat ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah faktor-faktor seperti tingkat pendapatan pengunjung, nilai keindahan terumbu karang dan biota laut, sarana transportasi, keberadaan pusat oleh – oleh dan keberadaan sarana penginapan. Selain melihat pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap *willingness to pay* (WTP), peneliti juga ingin melihat seberapa besar nilai *willingness to pay* (WTP) yang mau di keluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi Wisata Pulau Tanjung Putus.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pendapatan pengunjung dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.
- b. Nilai keindahan terumbu karang dan biota laut dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.
- c. Sarana transportasi dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap Wisata Tanjung Putus.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner dan wawancara terhadap pengunjung Wisata Pulau Tanjung Putus, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS, instansi terkait, literatur baik berupa buku atau jurnal yang dapat mendukung penelitian ini, serta website pengelola terkait.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ghozali, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Wisata Pulau Tanjung Putus tahun 2021 sebesar 3.285 pengunjung.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sedangkan teknik sampling adalah cara untuk

mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili) dari suatu populasi. Teknik sampling meliputi dua hal, yaitu seberapa besar ukuran sampel yang digunakan dan bagaimana proses atau teknik penarikan sampel tersebut (Ghozali, 2018).

Menurut Cooper (2011), teknik pengambilan sampel ini menggunakan responden yang dinilai cocok sebagai sumber data yang dapat mewakili kriteria, dimensi populasi, berhubungan dengan topik yang sedang diteliti dan tidak mendasarkan pada strata atau daerah tertentu. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah metode *quoted accidental sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara sembarang (ditujukan kepada siapa saja yang ditemui di lokasi) namun dibatasi jumlahnya.

Berdasarkan hal tersebut, kriteria responden dalam penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata Pulau Tanjung Putus baik pria maupun wanita, usia produktif antara 15-64 tahun, yang dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia untuk diwawancarai, dan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan pada pagi hingga sore hari, pada hari ramai (Jumat-Minggu) dan hari biasa (Senin-Kamis). Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah atau besaran sampel yang digunakan. Perhitungan Slovin adalah sebagai berikut (Prasetyo dan Jannah, 2005) :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah / ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

$$n = \frac{3.285}{(3.285 \cdot 10\%^2) + 1}$$

$$n = 97,045$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 3.285, yang merupakan jumlah pengunjung obyek wisata Pulau Tanjung Putus Tahun 2021. Dengan nilai e atau tingkat kesalahan 0,1 (10%), maka diperoleh hasil jumlah sampel (n) adalah 97,045 yang kemudian dibulatkan menjadi 98 responden sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menjelaskan suatu kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2009). Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Variabel Terikat

Nilai Kesiediaan Pengunjung untuk membayar (WTP) merupakan variabel terikat (*dependent variable*) didalam penelitian ini. Kesiediaan untuk membayar (WTP) merupakan nilai kategori 0-1, dimana nilai 0 berarti 'tidak bersedia' dan 1 berarti 'bersedia'.

2. Variabel Bebas

Beberapa faktor yang menjadi variabel bebas dalam menentukan nilai kesiediaan masyarakat untuk membayar dalam penggunaan jasa pengolahan sampah, diantaranya :

a) Tingkat Pendapatan Pengunjung

Penghasilan atau penerimaan per bulan yang diperoleh pengunjung, Variabel ini diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

b) Nilai Keindahan Terumbu Karang Dan Biota Laut

Nilai keindahan terumbu karang dan biota laut terdapat pada obyek wisata pulau tanjung putus. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert (skala 1-5). Variabel ini terdiri dari beberapa kriteria komponen dan merupakan variabel komposit. Skor 5 = Sangat Baik, Skor 4 = Baik, Skor 3 = Cukup Baik, Skor 2 = Kurang Baik, Skor 1 = Tidak Baik.

c) Sarana Transportasi

Preferensi pengunjung terhadap kuantitas dan kualitas sarana transportasi yang terdapat di obyek wisata Pulau Tanjung Putus. Variabel ini diukur menggunakan satuan skala Likert (skala 1-5). Skor 5 = Sangat Baik, Skor 4 = Baik, Skor 3 = Cukup Baik, Skor 2 = Kurang Baik, Skor 1 = Tidak Baik.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari 2 jenis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah interpretasi dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan ditambahkan penjelasan agar lebih membantu dalam pemahaman. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik dan beberapa alat analisis. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar masyarakat terhadap wisata Pulau Tanjung Putus. Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah SPSS Versi-25.

E. Analisis *Willingness to Pay*

Untuk menentukan nilai kesediaan membayar (*willingness to pay*) dalam penelitian ini mengadopsi cara yang dikemukakan oleh Hanley dan Splash (Indramawan, 2014), yaitu : Memperkirakan nilai rata-rata WTP Pendugaan besar nilai WTP dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan

keseluruhan nilai WTP dibagi jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung menggunakan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n Wi}{n}$$

Dimana :

EWTP = Dugaan Nilai Rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke-i

n = Jumlah Responden

i = Responden ke-I yang bersedia membayar (i = 1, 2, 3, ,n)

Hedonic Pricing Model Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi WTP sampel. Model yang digunakan adalah hedonik regresi. Analisis *Hedonic Pricing* digunakan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik pengunjung wisata Pulau Tanjung Putus tersebut dimana variabel bebas (X) yang terdiri dari tingkat pendapatan pengunjung, nilai keindahan terumbu karang dan biota laut serta transportasi terhadap satu variabel terikat (Y) yaitu *Willingness to Pay*.

F. Analisis Regresi *Binary Logistik*

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *binary logistik* dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi *binary logistik* dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini analisis regresi *binary logistik* berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesediaan membayar responden terhadap objek wisata Pulau Tanjung Putus.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi *binary logistik* dengan variabel terikat yaitu kesediaan membayar. Variabel bebas yaitu tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi.

Model *Regresi Binary Logistic* merupakan model regresi dengan variabel dependen yang merupakan variabel dummy yang tujuannya untuk memprediksi terjadinya suatu peristiwa atau event. Model ini diturunkan dari suatu kondisi dimana probabilitas terjadinya itu tidak akan keluar dari nilai 1 dan 0. Analisis regresi binary logistic digunakan dengan pertimbangan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_1} \right] = Z_i$$

Dimana:

L_i = Kesiediaan Membayar (WTP)

$\frac{P_1}{1-P_1}$ = *Odds Ratio* (Rasio Peluang)

Z_i = $\beta_0 + \beta_1 X_i$

Adapun spesifikasi model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1.TPP + \beta_2.KTB + \beta_3.STP + e$$

Dimana:

WTP = Kesediaan Membayar

β = Parameter

TPP = Tingkat pendapatan pengunjung

KTB = Nilai keindahan terumbu karang dan biota laut

STP = Sarana transportasi

e = Error

1. Menguji Kelayakan Model Regresi *Binary Logistik* (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of Fit Test menguji kecocokan data atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan cocok). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai

observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2013).

Analisis ini berdasarkan pada output *Hosmer and Lemeshow*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Model sesuai dengan data.

Hi = Model tidak sesuai dengan data.

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika *signifikansi* $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya model tidak sesuai dengan data.
- b. Jika *signifikansi* $> 0,05$, maka Ho diterima artinya model sesuai dengan data.

Model Regresi *binary logistik* dinyatakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (memprediksi), jika hasil uji menerima Ho yang dapat dibuktikan melalui nilai Sig $> 0,05$.

2. Uji Overall

Analisis ini berdasarkan pada output *Omnibus Tests of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesediaan membayar.

Hi = Tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesediaan membayar.

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika *signifikansi* $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya Tingkat pendapatan,

keindahan terumbu karang dan sarana transportasi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesediaan membayar.

- b. Jika *signifikansi* > 0,05, maka H_1 diterima artinya Tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesediaan membayar.

3. Uji Parsial

Analisis ini berdasarkan pada output *Variables in the Equation*, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Uji parsial untuk variabel Tingkat Pendapatan
 H_0 : $\beta_1 = 0$ Tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.
 H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Tingkat pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.
- b. Uji parsial untuk variabel Terumbu karang
 H_0 : $\beta_1 = 0$ Keindahan terumbu karang tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.
 H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Keindahan terumbu karang memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.
- c. Uji parsial untuk variabel Sarana Transportasi
 H_0 : $\beta_1 = 0$ Sarana transportasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.
 H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Sarana transportasi memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika *signifikansi* < 0,05, maka H_0 ditolak artinya Tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.

- b. Jika *signifikansi* $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya Tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesediaan membayar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) terhadap wisata Pulau Tanjung Putus, serta seberapa besar pengunjung harus bersedia membayar (WTP) dengan pendekatan hedonik. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS maka dapat disimpulkan:

1. Nilai total WTP (TWTP) pengunjung Wisata Pulau Tanjung Putus adalah sebesar Rp. 2.630.923, dan rata-rata besaran nilai kesediaan membayar pengunjung di Wisata Pulau Tanjung Putus adalah sebesar Rp 26.846.
2. Tingkat pendapatan pengunjung dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap wisata Pulau Tanjung Putus. Pendapatan pengunjung mempengaruhi besarnya nilai WTP karena pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kerelaan besarnya biaya yang dikeluarkan karena pengunjung memiliki penghasilan lebih tinggi.
3. Nilai keindahan terumbu karang dan biota laut dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap wisata Pulau Tanjung Putus. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan objek wisata menjadi daya tarik para wisatawan dan mempengaruhi tingkat frekuensi permintaan rekreasi di objek wisata Pulau Tanjung Putus.
4. Sarana transportasi dapat meningkatkan probabilita kesediaan membayar (WTP) terhadap wisata Pulau Tanjung Putus. Semakin berkembangnya suatu objek wisata maka akan membuat akses jalan menuju lokasi wisata dapat dengan mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan baik transportasi umum maupun transportasi pribadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran untuk hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian nilai total WTP (TWTP) pengunjung Wisata Pulau Tanjung Putus adalah sebesar Rp. 2.630.923, dan rata-rata besaran nilai kesediaan membayar pengunjung di Wisata Pulau Tanjung Putus adalah sebesar Rp 26.846, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penentuan kebijakan dan pengembangan Objek wisata Pulau Tanjung Putus.
2. Pihak pengelola sebaiknya tetap menjaga serta melestarikan keindahan terumbu karang yang terdapat di objek wisata Tanjung Putus. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kapal atau perahu untuk penyebrangan serta meningkatkan fasilitas seperti memperbanyak spot foto, tempat makan, toilet dan fasilitas edukasi, dan memberikan informasi terkait objek wisata melalui beberapa media contohnya: blog, instagram, facebook dan pemasangan banner pada jalan-jalan strategis, agar lebih mudah menerima informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel yang digunakan sesuai dengan kondisi lapangan. Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian penulis dimana variabel tingkat pendapatan, keindahan terumbu karang dan sarana transportasi dapat mempengaruhi kesediaan membayar sebesar 22,1% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 77,9%. Artinya terdapat 77,9% variabel lain yang bisa dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai WTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanley, N. & Spash, C.L., 1993, Cost-Benefit Analysis and Environmental, Edward Elgar Publishing England.
- Hasiani, Fini et al. 2016. Analisis Kesiediaan Membayar Wtp (Willingness To Pay) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. Pontianak.
- Herdina Ayuningtyas, 2017. Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata Kampung Ekologi Batu Into Green Kelurahan Temas, Kota Batu. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Hizami, N., Rusli, M., & Alias, R. 2014. Valuing natural resources of ecotourism destination in Taman Negara Sungai Relau, Pahang, Malaysia. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(3), 416–425.
- Igunawati, Diana. 2010. Analisis Willingness To Pay Terhadap Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban.
- Kartika, Dyah Ayu. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Keraton Yogyakarta Untuk Pelestarian Objek Wisata Heritage di Kota Yogyakarta. Wilayah : Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nasir, Umar. 2009. Contingent Valuation Method Dalam Penaksiran Nilai Ekonomi Lokawisata Baturaden di Purwokerto Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Nugraha, Anjar. 2013. Analisis Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Taman Jurug Kota Surakarta. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Nugroho, Puguh. 2010. Analisis Willingness to Pay terhadap Objek Wisata Pantai Glagah di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.
- Nurhasanah, Hurin. 2017. Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. Skripsi Universitas Brawijaya.

- Majumdar, Suman. 2009. Using contingent valuation to estimate the willingness of tourists to pay for urban forest. Savannah. Georgia. Pearce, D.W., R.K. Turner and I. Bateman. 2006. Economics of Natural Resources and the Environment. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Rahmawati, Cintami. 2014. Analisis Wliingnes to Pay (WTP) Wisata Air Sungai Pleret. Universitas Diponegoro.
- Saptutyningsih. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Willingness to Pay untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya Dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. Univeristas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Universitas Lampung. 2020. Format Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Lampung: Bandar Lampung.